

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari bahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai bentuk jawaban terkait rumusan pada penelitian, yakni:

1. Dalam upaya mencegah narapidana melarikan diri Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi melakukan langkah-langkah upaya preventif meliputi: pemeriksaan pintu masuk, penjagaan, pengawalan, penggeledahan, inspeksi, kontrol, kegiatan Intelijen, pengendalian peralatan, pengawasan komunikasi, pengendalian lingkungan, penguncian, penempatan dalam rangka pengamanan, investigasi dan reka ulang, serta tindakan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu dalam upaya mencegah narapidana melarikan diri Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi melakukan upaya represif dengan memenuhi hak-hak narapidana selama menjalani masa pidana misalnya dalam menjalankan ibadah, mendapatkan perawatan Kesehatan, menerima kunjungan keluarga, mendapatkan Pendidikan dan sebagainya sesuai dengan Undang-undang yang berlaku.
2. Kendala yang dihadapi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi dalam mencegah narapidana melarikan diri yaitu: Perbandingan yang sangat tidak seimbang antara petugas keamanan dengan jumlah narapidana dan tahanan yang harus diawasi. Kurangnya SDM, bahwa Lapas Kelas II A

Jambi hanya mempunyai petugas keamanan sebanyak 55 orang, hal ini merupakan suatu masalah karena dengan jumlah yang sangat sedikit para petugas harus mengawasi narapidana dan tahanan yang berjumlah 1401 orang, dan mengenai sarana dan prasarana, dalam hal pengamanan Lapas Kelas II A Jambi masih kekurangan CCTV sehingga belum mencapai ke semua titik yang dianggap rawan, dan menyebabkan Petugas Pengamanan harus lebih ekstra menjaga titik-titik rawan yang belum tersedia CCTV. Melihat dengan jumlah Petugas Pengamanan yang masih sedikit dan Narapidana yang sudah over kapasitas, ditambah lagi dengan kurangnya CCTV maka hal itu menjadi faktor kendala dalam mencegah narapidana melarikan diri dari Lapas Kelas II A Jambi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diharapkan penulis pada pembahasan skripsi ini yakni:

1. Kepada Kepala Lapas khususnya Ketua Keamanan dan Ketertiban untuk lebih baiknya memperhatikan penyempurnaan terhadap praktik pencegahan dan juga pada praktik penindakan agar Pengamanan di dalam Lapas Kelas IIA Jambi menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi Pemerintah khususnya Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia untuk segera menyesuaikan antara jumlah Petugas Pengamanan dengan jumlah WBP yang ada di dalam Lapas. Pemerintah juga harus mencari solusi untuk meminimalisir jumlah Warga Binaan Pemasyarakatan yang sudah over kapasitas Lapas. Kemudian Pemerintah

juga harus lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana Lapas. Hal ini tidak hanya untuk Lapas Kelas II A Jambi tapi juga untuk seluruh Lapas dan Rutan yang ada di wilayah Indonesia. Karena kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala besar bagi Lapas untuk menjalankan tugas yang sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.